



Analisis SWOT Program Zakat Community Development Komunitas Mustahik Puaka Bungur Barokah Kotawaringin Barat

**Muhammad Noor Sayuti¹, Zulkifli², Wahyu Akbar³, Luthfiah Adnin
Assyakiroh⁴**

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

^{1,2,3} Jl. G. Obos, Komplek Islamic Center, No. 24, Palangka Raya, Kode Pos 73112

Email: m.noor.sayuti@iain-palangkaraya.ac.id¹, zulkifli@iain-palangkaraya.ac.id²,
wahyu.akbar@iain-palangkaraya.ac.id³, adninluthfiah@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana program ternak ayam kampung binaan BAZNAS Kotawaringin Barat di kampung Bungur dan (2) Mengetahui formulasi strategi yang paling sesuai dengan letak posisi kuadran program tersebut sesuai analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan strategi eksploratif skuensial, dimana pendekatan kualitatif pada tahap awal menggunakan teknik observasi dan wawancara, kemudian pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner. Selanjutnya data akan diolah dengan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Program ternak ayam kampung binaan BAZNAS Kobar di Bungur adalah program pemberdayaan ekonomi mustahik dengan penyaluran bantuan yang bersifat perorangan, adapun kelompok Puaka Bungur Barokah dibentuk seiring berjalannya program dan diketahui kegiatan kelompok sangat tidak aktif. (2) Terdapat delapan faktor internal dan enam faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap usaha ternak mustahik. Selanjutnya berdasarkan sebaran kuesioner untuk metode kuantitatif SWOT diketahui bahwa posisi strategis program terletak di kuadran III, formulasi strategi yang sesuai untuk posisi ini adalah strategi turnaround.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pemberdayaan Zakat, Zakat Community Development (ZCD)

Abstract

This study aims to: (1) Find out how the native chicken livestock program assisted by BAZNAS Kotawaringin Barat in Bungur village and (2) Know the strategy formulation that best suits the position of the quadrant of the program according to the SWOT analysis. This study uses a mixed method with a sequential exploratory strategy, where the qualitative approach in the early stages uses observation and interview techniques, then a quantitative approach with questionnaire techniques. Furthermore, the data will be processed with a SWOT analysis. The results of this study showed: (1) The baznas Kobar-assisted native chicken livestock program in Bungur is a mustahik economic empowerment program with the distribution of individual assistance, while the Puaka Bungur Barokah group was formed as the program progressed and it was known that group activities were very inactive. (2) There are eight internal and six external factors that greatly affect the mustahik livestock business. Furthermore, based on the distribution of questionnaires for the quantitative method SWOT it is known that the strategic position of the program is located in quadrant III, the formulation of the appropriate strategy for this position is a turnaround strategy.

Keywords: SWOT Analysis, Zakat Empowerment, and Zakat Community Development (ZCD).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi (Qardhawi, 2005). Menurut data BPS periode September 2020 sebesar 10,19 persen atau 27,55 juta penduduk Indonesia masih terkungkung dalam lingkaran kemiskinan, dimana sebanyak 56,30 persennya bermukim di pedesaan, sehingga menanggulangi kemiskinan di desa harus menjadi prioritas utama (BPS, 2021). Dalam hal ini, termasuk melakukan studi kelayakan terkait program pemberdayaan masyarakat di pedesaan.

Pengembangan masyarakat (community development) adalah metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan program-program pembangunan agar mempercepat terwujudnya kesejahteraan umum, sebagaimana ketentuan Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 alenia ke-4 (Kementerian Agama RI, 2013). Selaras dengan hal ini, pada tahun 2013 Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, meluncurkan program Zakat Community Development (ZCD) dalam hal penyaluran dana zakat yang difokuskan pada pengembangan suatu desa yang kemudian disebut "Kampung Zakat". Kemudian pada tahun 2017 melalui Pusat Kajian Strategis BAZNAS resmi mengeluarkan Indeks Desa Zakat (IDZ) sebagai alat ukur dalam penetapan lokasi, juga sebagai instrumen evaluasi program tersebut.

Zakat Community Development merupakan pengembangan masyarakat yang berfokus pada lima aspek, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Program ini bersifat sustainable (berkelanjutan), sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan jangka waktu yang panjang. Menurut Kepala Lembaga Program ZCD, Tatiek Kancaniati, hingga Maret 2020 program ini telah diimplementasikan di 107 desa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Nusadaily, 2020), namun hingga saat ini belum terealisasi di Provinsi Kalimantan Tengah (M. Khaitami, 2020).

Meski demikian, pemberdayaan zakat produktif berbasis komunitas yang berfokus pada aspek ekonomi mulai dikembangkan oleh BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu dalam program peternakan ayam kampung di Kampung Bungur, Kelurahan Baru (M. Khaitami, personal communication, 2020). Sebagai langkah awal, program ini menunjukkan hasil yang cukup baik, terlihat dari ketahanan modal dan perkembangan usaha yang terus mengalami kemajuan (S. Basran, 2021). Usaha peternakan ayam kampung dinilai cukup menjanjikan di tengah terus meningkatnya konsumsi daging ayam buras masyarakat Indonesia. Berdasarkan data

Pusdatin-Kementan tahun 2019, besaran pengeluaran untuk konsumsi daging ayam buras bagi penduduk Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang baik dengan peningkatan rata-rata sebesar 13,13% (Kementerian Pertanian RI, 2019).

Sebagai upaya mendukung perkembangan program tersebut, maka dilakukan kajian lebih mendalam terkait apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, terhadap upaya pemberdayaan zakat produktif di Kampung Bungur jika dikembangkan ke tahap berikutnya melalui program ZCD, sehingga diharapkan mampu menghasilkan komunitas mustahik peternak yang kompeten dalam produksi hasil ternak ayam kampung bagi wilayah Kotawaringin Barat

KAJIAN TEORITIS

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Fajar Nur'aini Dwi, 2020). Tahap pertama yang harus dilakukan dalam analisis SWOT adalah dengan menganalisis faktor-faktor strategis internal dan eksternal. Penggunaan metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan dan asumsi (Rangkuti, 2009). Perhitungan bobot dan rating dalam analisis SWOT dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan FGD atau kuesioner. Apabila menggunakan kuesioner, sebelumnya perlu diidentifikasi indikator-indikator yang ingin ditanyakan dalam kuesioner SWOT. Cara mengidentifikasi indikator SWOT adalah dengan menggunakan kajian literatur, wawancara atau riset eksplorasi (Rangkuti, 2009).

Manajemen Zakat

Manajemen zakat merupakan proses kegiatan melalui kerja sama orang lain dalam rangka pendayagunaan zakat sebagai pilar kekuatan ekonomi dan sarana peningkatan kesejahteraan dan pencerdasan umat Islam. Manajemen pendayagunaan zakat diantaranya: menyelenggarakan program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif dan produktif, menjalin kerja sama untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan dan dakwah, dan menjalin kerja sama untuk membuat program unggulan di bidang ekonomi (Wahyu Akbar & Tarantang, 2018).

Zakat Community Development (ZCD)

Zakat Community Development (ZCD) adalah lembaga program yang bertugas membangun masyarakat yang berakhlakul karimah dan menguatkan kelembagaan masyarakat yang tangguh dan mandiri. ZCD merupakan program pemberdayaan BAZNAS melalui komunitas dan desa dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan secara komprehensif. Pendanaan utama program ini berasal dari dana ZIS yang dihimpun oleh BAZNAS Pusat yang kemudian disalurkan ke berbagai daerah binaan BAZNAS (Astuti Siregar, 2018). Sasaran program ZCD dibagi dalam dua kategori: yaitu komunitas berbasis wilayah kelompok sosial (Kementerian Agama RI, 2013).

Ekonomi Produktif

Ekonomi produktif adalah suatu kegiatan yang berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi kelompok rentan. Pendayagunaan zakat untuk ekonomi produktif dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti, memfasilitasi sarana kerja, pemberian modal usaha, peminjaman modal, menginvestasikan dana zakat yang terkumpul untuk kemaslahatan mustahik di masa yang akan datang. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 23 Th. 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, lebih spesifik tertera dalam BAB III Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan, Pasal 27 (1) (Shobron & Masruhan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) yaitu penelitian dengan mengabungkan dua pendekatan, kualitatif dan kuantitatif, metode ini dianggap tepat karena dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Secara lebih spesifik, jenis dalam penelitian ini menggunakan strategi eksploratif skuensial (*sequential exploratory design*), dimana prioritas penelitian akan lebih cenderung pada penelitian kualitatif (Mulyadi et al., 2019).

Objek dalam penelitian ini adalah studi kelayakan mengenai program zakat produktif peternakan ayam kampung oleh Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah jika dikembangkan dalam program ZCD. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek kualitatif dan kuantitatif. Subjek kualitatif dilakukan dengan teknik Sampling Purposive. Informan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu: informan kunci, 9 anggota Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah dan informan pendukung, 4 amil BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan subjek kuantitatif dilakukan dengan teknik Sampling Jenuh, pemilihan teknik ini dilakukan

karena jumlah populasi yang sedikit, yaitu kurang dari 30 orang. Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada tahap kualitatif, diketahui bahwa dari total populasi mustahik di kampung Bungur yang berjumlah 23 orang, terdapat 1 mustahik meninggal; 1 mustahik dialihkan; dan 1 mustahik pindah tempat tinggal, sehingga populasi terkini berjumlah 20 orang, dan dari keseluruhannya hanya 17 mustahik yang dapat ditemui, sehingga responden dalam pengisian kuesioner berjumlah 17 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengabungkan keempatnya (Sugiyono, 2016). Pengabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sugiyono, 2016).

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode SWOT dengan tahapan sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi program serta mengelompokkan hasil temuan tersebut pada faktor internal atau eksternal. *Kedua*, melakukan skoring pada tiap faktor untuk masing-masing responden dengan memberikan nilai 1 sampai 5. Untuk faktor dengan nilai kurang dari 3 akan dikelompokkan sebagai Ancaman (Threats) dan Kelemahan (Weaknesses). Sebaliknya, jika bernilai lebih dari 3, akan dikelompokkan sebagai Peluang (Opportunities) dan Kekuatan (Strengths). Setelah diperoleh nilai untuk tiap faktor dari setiap responden, selanjutnya dicari nilai rata-rata aritmatik untuk setiap faktor dengan rumus: $\sum_i^n = 1 \frac{X_i}{n}$, $= 1 X_i/n$, dimana X_i = nilai faktor X untuk responden i dan n = jumlah responden.

Ketiga, melakukan pembobotan untuk masing-masing faktor. Pembobotan ditentukan dengan nilai urgensi tiap indikator yang telah diisi oleh responden, untuk selanjutnya dicari nilai rata-rata aritmatik untuk semua nilai urgensi tiap indikator dengan rumus: $\sum_i^n = 1 \frac{X_i}{n}$, dimana X_i = nilai urgensi X untuk responden i dan n = jumlah responden.

Keempat, selanjutnya dicari skor terbobot dengan cara mengalikan reting dengan bobot yang diperoleh untuk tiap faktor. Kemudian hasil analisis tersebut dibuat pada matriks posisi dalam diagram cartesius dengan cara mencari selisih faktor internal (S-W) untuk nilai pada sumbu horisontal dan selisih faktor eksternal (O-T) untuk nilai pada sumbu vertikal. Untuk kemudian pada tahap *Kelima*, dilakukan formulasi strategi utama berdasarkan posisi tersebut (Chalil & Barus, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Data Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi program usaha ternak ayam kampung oleh kelompok mustahik peternak Puaka Bungur Barokah. Faktor internal tersebut antara lain: usia produktif peternak, pengalaman beternak, ketersediaan modal usaha, kemampuan mengembangkan usaha, pendapatan, lokasi usaha ternak, motifasi mandiri finansial dan dukungan kelompok. Adapun faktor eksternal antara lain: permintaan, jaringan pemasaran, kompetitor, ketersediaan sarana produksi peternakan, wabah penyakit dan predator, serta dukungan pemerintah.

Pemaparan Data Kuantitatif

Faktor-faktor strategis yang telah dipetakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi akan dimuat dalam instrumen kuesioner untuk selanjutnya disebar kepada seluruh mustahik sebagai responden penelitian berikutnya. Hasil dari sebaran data kuesioner ini akan diolah secara statistik untuk mengetahui letak kuadran kelayakan program serta menentukan formulasi strategi yang paling tepat. Penilaian pada kolom kuesioner terbagi atas nilai kondisi saat ini, dengan skala antara 1-5 dan nilai urgensi indikator, dengan nilai skala antara 1-4. Berikut tabel hasil pengisian kuesioner untuk indikator faktor internal, indikator faktor eksternal dan nilai urgensi kedua faktor tersebut.

Tabel 1.
Indikator Faktor Internal dan Eksternal

No.	Indikator Faktor Internal	Responden																	Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1	Usia Produktif Mustahik	2	3	2	2	3	4	5	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	50	2,941176471	W
2	Pengalaman Beternak	4	2	2	1	2	5	1	1	2	3	5	2	3	5	5	1	3	47	2,764705882	W
3	Ketersedian Modal Usaha	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	4	1	2	42	2,470588235	W
4	Kemampuan Mengembangkan Usaha	5	1	2	1	3	3	2	2	3	3	5	1	4	4	5	1	3	48	2,823529412	W
5	Pendapatan	5	2	3	1	3	2	2	2	3	4	5	1	2	4	5	1	2	47	2,764705882	W
6	Lokasi Usaha Ternak	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	4	5	5	3	3	64	3,764705882	S
7	Motifasi Mandiri Finansial	4	1	2	1	4	4	3	3	2	3	5	1	3	4	5	1	2	48	2,823529412	W
8	Dukungan Kelompok	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	5	1	1	43	2,529411765	W

No.	Indikator Faktor Eksternal	Responden																	Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1	Permintaan	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	1	3	5	5	1	4	62	3,647058824	O
2	Jaringan Pemasaran	4	2	4	2	2	4	1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4	48	2,823529412	T
3	Kompetitor	5	4	4	2	3	5	4	4	3	3	5	2	5	5	5	2	5	66	3,882352941	O
4	Ketersediaan Sarana Produksi Peternakan	5	1	3	2	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4	60	3,529411765	O
5	Wabah Penyakit dan Predator	5	1	3	3	5	4	3	3	3	3	5	1	3	5	4	1	2	54	3,176470588	O
6	Dukungan Pemerintah	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	43	2,529411765	T

Tabel 2.
Nilai Urgensi Faktor Strategis

No.	Indikator Faktor Internal	Responden																	Total	Bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Usia Produktif Mustahik	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	4	1	29	0,077747989
2	Pengalaman Beternak	3	3	1	1	1	4	1	1	2	2	4	2	2	4	1	3	4	39	0,104557641
3	Ketersediaan Modal Usaha	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	62	0,166219839
4	Kemampuan Mengembangkan Usaha	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	2	45	0,120643432
5	Pendapatan	4	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	42	0,112600536
6	Lokasi Usaha Ternak	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	62	0,166219839
7	Motifasi Mandiri Finansial	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	4	2	3	44	0,117962466
8	Dukungan Kelompok	4	1	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	50	0,134048257
		Jumlah																	373	1

No.	Indikator Faktor Eksternal	Responden																	Total	Bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Permintaan	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	55	0,178571429
2	Jaringan Pemasaran	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	41	0,133116883
3	Kompetitor	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	51	0,165584416
4	Ketersediaan Sarana Produksi Peternakan	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	46	0,149350649
5	Wabah Penyakit dan Predator	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	53	0,172077922
6	Dukungan Pemerintah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	62	0,201298701
		Jumlah																	308	1

Sumber: Data Prime

Setelah dinyatakan lolos uji persyaratan instrumen dan uji persyaratan analisis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan olah data dengan melakukan penghitungan skor dan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal dan dimuat dalam tabel evaluasi faktor strategis sebagai berikut.

Tabel 3.

Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Bobot x Skor
<i>Strength (Kekuatan)</i>			
1 Lokasi Usaha Ternak	0,166219839	3,76	0,6249865
Nilai Total Kekuatan			0,6249865
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>			
1 Usia Produktif Mustahik	0,077747989	2,94	0,2285790
2 Pengalaman Beternak	0,104557641	2,76	0,2885790
3 Ketersediaan Modal Usaha	0,166219839	2,47	0,4105630
4 Kemampuan Mengembangkan Usaha	0,120643432	2,82	0,3402144
5 Pendapatan	0,112600536	2,76	0,3107774
6 Motifasi Mandiri Finansial	0,117962466	2,82	0,3326541
7 Dukungan Kelompok	0,134048257	2,53	0,3391420
Nilai Total Kelemahan			2,2505093
Selisih (Kekuatan - Kelemahan)			-1,625522

Evaluasi Faktor Internal

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel evaluasi faktor internal di atas diketahui bahwa terdapat satu faktor yang dikategorikan sebagai kekuatan, yaitu lokasi usaha ternak dengan skor 3,76 dan nilai total (bobot x skor) 0,62. Adapun ketujuh faktor lainnya dikategorikan sebagai kelemahan karena memiliki nilai skor dibawah 3. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai total untuk kekuatan adalah 0,62, sedangkan nilai total untuk kelemahan adalah 2,25, dengan nilai selisih kedua faktor adalah -1,62, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kelemahan lebih mendominasi dari faktor kekuatan.

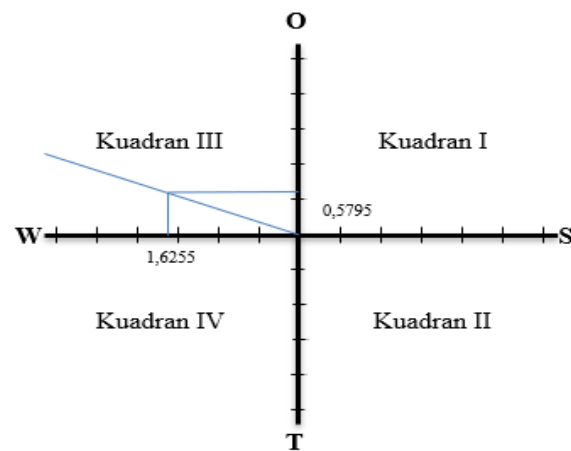
Tabel 4.
Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Bobot x Skor
<i>Opportunities (Peluang)</i>			
1 Permintaan	0,178571429	3,65	0,6517857
2 Kompetitor	0,165584416	3,88	0,6424675
3 Ketersediaan Sarana Produksi Peternakan	0,149350649	3,53	0,5272077
4 Wabah Penyakit dan Predator	0,172077922	3,18	0,5472077
Nilai Total Peluang			2,3686688
<i>Threats (Ancaman)</i>			
1 Jaringan Pemasaran	0,133116883	2,82	0,3753896
2 Dukungan Pemerintah	0,201298701	2,53	0,5092857
Nilai Total Ancaman			1,7891233
Selisih (Peluang - Ancaman)			0,5795454

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 evaluasi faktor eksternal di atas diketahui bahwa terdapat 4 faktor strategis yang memiliki skor di atas 3, sehingga dapat dikategorikan sebagai peluang. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai total (bobot x skor) untuk faktor peluang adalah 2,37 sedangkan nilai total untuk faktor ancaman adalah 1,79, dengan nilai selisih kedua faktor adalah 0,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor peluang lebih mendominasi dari ancaman.

Dari perhitungan evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka diperoleh selisih faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) sebesar -1,62, yang menunjukkan pengaruh kelemahan lebih besar dibandingkan pengaruh kekuatan. Sementara selisih faktor eksternal (peluang-ancaman) sebesar 0,58, yang menunjukkan pengaruh peluang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh ancaman. Kondisi tersebut menghasilkan matriks posisi kelayakan usaha ternak ayam kampung oleh mustahik peternak di kampung Bungur sebagai berikut.



Gambar 1. Matrix Posisi Kuadran SWOT

Gambar 1 menunjukkan posisi strategis kelayakan usaha ternak ayam kampung yang dilakukan oleh kelompok mustahik peternak di kampung Bungur yang berada pada Kuadran III, dimana dapat diartikan bahwa mustahik memiliki peluang besar dalam pengembangan usaha yaitu berupa tingginya permintaan hasil produksi ternak, sedikitnya pesaing, sarana produksi perternakan yang mudah diperoleh serta wabah penyakit dan predator ternak yang cukup terkendali. Namun, disamping itu mustahik memiliki kelemahan-kelemahan internal seperti rendahnya tingkat usia produktif mustahik, rendahnya tingkat peternak yang berpengalaman, tidak stabilnya ketersediaan modal usaha, rendahnya kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha ternak, rendahnya pendapatan dan motifasi mustahik untuk menjadi muzzaki serta tidak berjalannya kegiatan kelompok. Posisi strategi pada Kuadran III atau strategi turn around adalah dengan menekankan pada mengatasi kelemahan-kelemahan internal yang ada agar dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

Analisis Data

Program ini merupakan program pemberdayaan mustahik di bidang ekonomi yang digagas oleh BAZNAS Kotawaringin Barat dengan dilatarbelakangi kesamaan karakteristik wilayah dan sumber daya alam yang tersedia. Berangkat dari latar belakang yang sama yaitu sebagai mustahik binaan BAZNAS Kobar di bidang ternak ayam kampung, maka dibentuklah kelompok Puaka Bungur Barokah oleh amil BAZNAS Kotawaringin Barat. Berdiri sejak bulan Agustus tahun 2020, kelompok ini sudah

memiliki struktur kepengurusan dan AD-ART, namun diketahui kegiatan kelompok tidak aktif dan belum mengurus perizinan dari pemerintah setempat.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada program ini. Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran kuesioner kepada mustahik, maka dapat disimpulkan tabel analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 5.
Analisis SWOT

No.	Faktor Strategis	Skor
Strength (Kekuatan)		
1	Lokasi usaha ternak yang mendukung	3,76
Weaknesses (Kelemahan)		
1	Ketersediaan modal usaha yang kurang stabil	2,47
2	Tidak berjalannya kegiatan kelompok Puaka Bungur Barokah	2,53
3	Rendahnya tingkat mustahik yang berpengalaman	2,76
4	Kurangnya dampak usaha ternak terhadap pendapatan mustahik	2,76
5	Kurangnya kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha	2,82
6	Kurangnya motivasi mustahik untuk dapat berwirausaha	2,82
7	Rendahnya tingkat usia produktif mustahik peternak	2,94
Opportunities (Peluang)		
1	Wabah penyakit dan predator yang cukup terkendali	3,18
2	Sarana produksi peternakan yang mudah diperoleh	3,53
3	Permintaan hasil ternak yang stabil	3,65
4	Sedikitnya kompetitor	3,88
Threts (Ancaman)		
1	Kurangnya dukungan pemerintah, seperti belum adanya pendampingan atau penyuluhan ternak oleh pakar	2,53
2	Jaringan pemasaran hasil produksi ternak kurang berkembang	2,82

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Formulasi strategi yang disajikan untuk posisi kelayakan kelompok mustahik di Kuadran III adalah strategi turnaround, dimana kelompok mustahik lebih ditekankan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan internal sehingga dapat memaksimalkan peluang yang tersedia. Berikut peneliti sajikan perumusan alternatif strategi dengan matriks SWOT pendekatan kualitatif.

Tabel 6.
Matriks Formulasi Strtegi SWOT

<div style="text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Faktor Internal</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Faktor Eksternal</div> </div>	<p style="text-align: center;">Weaknesses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kurangnya ketersediaan modal usaha 2 Tidak berjalannya kegiatan kelompok Puaka Bungur Barokah 3 Rendahnya tingkat mustahik yang berpengalaman 4 Kurangnya kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha 5 Kurangnya motivasi mustahik 6 Rendahnya tingkat usia produktif 7 Rendahnya dampak terhadap pendapatan.
<p style="text-align: center;">Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Wabah penyakit dan predator yang cukup terkendali 2 Sarana produksi peternakan yang mudah diperoleh 3 Sedikitnya kompetitor 4 Permintaan hasil ternak yang stabil 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Mengaktifkan kegiatan dan mengurus perizinan kelompok $W_{2,6}; O_4$ 2 Mengajukan bantuan modal usaha dan penyuluhan ternak untuk mengoptimalkan permintaan $W_{1,3,4,5}; O_3$ 3 Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi ternak $W_7; O_{1,2}$

Sumber: Dibuat oleh peneliti

KESIMPULAN

Program peternakan ayam kampung binaan BAZNAS Kobar adalah program pemberdayaan di bidang ekonomi yang dilatarbelakangi kesamaan karakteristik wilayah dan sumber daya alam yang tersedia di daerah mustahik, pemilihan jenis program pengembangan dilakukan atas pertimbangan segi ekonomi yang cukup menjanjikan. Penyaluran bantuan ini bersifat perorangan, adapun kelompok Puaka Bungur Barokah dibentuk kemudian seiring berjalannya program. Kelompok ini sudah memiliki struktur organisasi dan AD-ART, namun belum mengurus perizinan kelompok dan diketahui hingga saat ini kegiatan kelompok tersebut tidak aktif. Berdasarkan pendekatan kualitatif didapatkan faktor-faktor strategis yang sangat mempengaruhi usaha ternak oleh mustahik di kampung Bungur, dimana untuk faktor internal antara lain: usia produktif peternak, pengalaman beternak, ketersediaan modal usaha, kemampuan mengembangkan usaha, pendapatan, lokasi usaha ternak, motifasi mandiri finansial dan

dukungan kelompok. Adapun faktor eksternal antara lain: permintaan, jaringan pemasaran, kompetitor, ketersediaan sarana produksi peternakan, wabah penyakit dan predator, serta dukungan pemerintah. Selanjutnya berdasarkan sebaran kuesioner untuk metode kuantitatif SWOT, diketahui bahwa posisi strategis usaha terletak di Kuadran III, adapun formulasi strategi yang sesuai untuk posisi ini adalah strategi turn around, dimana kelompok mustahik lebih ditekankan untuk mengatasi kelemahan internal sehingga dapat memaksimalkan peluang yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Siregar, W. (2018). Implementasi Dana Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Zakat Community Development di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. UIN Sumatra Utara.
- Basran, S. (2021). Wawancara Bersama Ketua BAZNAS Kotawaringin Barat [Personal communication].
- BPS. (2021). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020 (No. 16/02/Th. XXIV). Badan Pusat Statistik.
- Chalil, D., & Barus, R. (2014). Analisis Data Kualitatif. USUPres.
- Fajar Nur'aini Dwi, F. (2020). Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman. Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Agama RI. (2013). Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat. Direktorat Jendral Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kementerian Pertanian RI. (2019). Buletin Konsumsi Pangan (Vol.10, No.1.). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekjen Kementrian Pertanian.
- Khaitami, M. (2020). Wawancara Bersama Ketua BAZNAS Kalimantan Tengah [Personal communication].
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method. Rajawali Pers.
- Nusadaily. (2020). Fokus Cegah Covid-19 BAZNAS Berdayakan Zakat Community Development. nusadaily.com
- Qardhawi, Y. (2005). Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. Zikrul Hakim.
- Rangkuti, F. (2009). Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT. Gramedia Pustaka.
- JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 3, No 2 Tahun 2022
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

- Shobron, S., & Masruhan, T. (2017). Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di LAZISMU Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6340>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Wahyu Akbar, & Tarantang, J. (2018). *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Alquran Surah At-Taubah [9]: 103*. Penerbit K-Media.